



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 16 Februari 2011

Halaman: 8



GAIRAHKAN BISNIS – Patung Dua Kelinci Raksasa menandai Imlek di tahun kelinci, memasuki Area PBTY 2011 di Ketandan. Even PBTY juga menarik perusahaan-perusahaan nasional untuk ikut mendukung kegiatan yang mengairahkan wisata dan bisnis Jogja.

PBTY Gairahkan Wisata dan Bisnis

JOGJA – Geliat Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2011 yang memasuki tahun ke-6 penyelenggaraannya sudah menyatu sebagai even pariwisata, budaya, dan bisnis yang ditunggu-tunggu masyarakat pada perayaan Tahun Baru Imlek.

“PBTY sebagai pesta budaya dan pariwisata dalam perayaan Imlek bukan saja milik warga Tionghoa tetapi sudah menjadi milik masyarakat Jogja. Saya sendiri bukan keturunan Tionghoa tetapi cinta budaya Imlek yang memperkaya budaya bangsa,” kata Ketua Umum Panitia PBTY 2011-VI, Tri Kirana M kepada BERNAS Jogja di sela-sela penyelenggaraan PBTY kemarin.

PBTY 2011 yang dibuka, Minggu 13 Februari 2011 akan berlangsung hingga Kamis (17/2) besok, setiap harinya lepas pukul 17.00 ramai dikunjungi ribuan masyarakat dari Jogja maupun luar Jogja. Pangung hiburan di Ex Kampus UPN Veteran jalan Ketandan Wetan No 30 Yogyakarta menjadi ajang akulturasi budaya dengan penampilan seni masyarakat Jogja maupun paguyuban/organisasi Tionghoa.

Selain itu di kawasan Ketandan ada juga panggung wayang poo tay hie yang menarik perhatian masyarakat dengan lakon-lakon yang disampaikan dalam. Ada Rumah Budaya (Ketandan) yang menggelar pameran busana wanita Tionghoa dan pameran lainnya. Seni Musik Tradisional di Sekretariat serta panggung lomba dan arena bazaar yang meriah.

Ketua JCACC (Jogja Chinese Art Culture Centre) Harry Setyo menambahkan Jogja

sebagai city of tolerance dengan banyak etnis dan budaya justru memperkaya even PBTY 2011 ini yang juga digelar dengan semangat “Ayo ke Jogja”. “Beberapa waktu lalu kita prihatin karena bencana erupsi Merapi, juga lahar dingin, kini waktunya kita bangkit dengan mengairahkan wisata dengan even budaya di Jogja,” kata Harry.

Sementara Ketua Panitia Ellyn Subiyanti dari Paguyuban Alumni Sekolah Tionghoa Indonesia (PASTI) DIY yang juga Direktur Gardena Dept Store menyebutkan pihaknya juga memasang kelinci raksasa menandai

>> KE HAL 7

Sambungan dari halaman 8

perayaan Imlek yang memasuki Tahun Kelinci. “Warga Tionghoa dan paguyuban Tionghoa sangat mendukung even tahunan ini,” tegasnya.

Seorang pengunjung, Budi yang mengaku dari luar kota datang ke Jogja dan menikmati even tahunan PBTY. “Even ini sangat meriah, apalagi ada bazaar dan kuliner khas Tionghoa yang mengundang selera,” tuturnya. Dari pengamatan BERNAS Jogja, stand-stand PBTY juga dipenuhi pengunjung yang tertarik dengan produk-produk yang ditawarkan. PBTY juga didukung perusahaan nasional. (vin)

Positif Segera
 Netral Biasa

5. Ibu. Tri Kirana (PBTY) Disparbux
 ✓ Positif ✓ Biasa
 ✓ Untuk diketahui

Yogyakarta, Kepala
 Titik
 Herman Edy Bullis
 NIP. 195603281990

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005